Vol. 9, No. 1, Agustus 2026 : 60-72

Jurnal Rekam Medic
Journal Of Medical Record

e-ISSN : 2614-6398
http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jrm

PENGARUH PENGGUNA APLIKASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT TERHADAP MUTU PELAYANAN KESEHATAN DI RUMAH SAKIT

The Impact of Using Hospital Management Information System Applications on the Quality of Healthcare Services

Imam Muhammad [1]*, Manisha[2]
[1,2]Institut Kesehatan Helvetia
*Penulis Korespondensi

Abstrak

Latar Belakang, Sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dapat dicirikan dengan fungsinya melalui informasi dan jenis layanan yang ditawarkan. Namun, di RS Bhayangkara Makassar, beberapa unit seperti keuangan dan kepegawaian belum terintegrasi dengan baik. Kendala yang dihadapi mencakup kurangnya keterampilan pengguna, fitur yang tidak lengkap, dan kesalahan data yang memperlambat pelayanan pasien. **Tujuan penelitian,** Untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi sistem informasi manajemen rumah sakit terhadap mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar **Metode**, Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional study* dengan sampel 177 responden. Teknik analisis menggunakan analisis univariat, dan bivariat dengan bantuan aplikasi SPSS 25. **Hasil dan kesimpulan,** terdapat pengaruh penggunaan SIMRS pada SDM (0,039), *Hardware* (0,029), *Software* (0,011), network (0,039), *monitoring* (0,024), terhadap mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. **Saran :** Perawatan perangkat keras secara teratur, pembaruan perangkat lunak berkala, dan jaringan yang handal adalah kunci untuk meningkatkan kinerja SIMRS. Implementasi sistem monitoring yang menyeluruh juga penting untuk mengawasi kinerja SIMRS secara real-time dan mendeteksi masalah lebih awal. Langkah-langkah ini akan meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan kesehatan rumah sakit.

Abstract

Background, *The Hospital Management Information System (HMIS) can be characterized by its functions through the information it provides and the types of services it offers. However, at Bhayangkara Hospital Makassar, some units, such as finance and human resources, are not well integrated. Challenges faced include a lack of user skills, incomplete features, and data errors that slow down patient services.****The aim of the research*** *To determine the impact of the development of the hospital management information system on the quality of healthcare services at Bhayangkara Makassar Hospital.* ***Method.*** *The type of research conducted is quantitative with a cross-sectional study design, using a sample of 177 respondents. The analysis techniques include univariate and bivariate analysis with the assistance of SPSS 25 software.* ***Results and conclusions*** *There is an impact of the use of SIMRS on human resources (0.039), hardware (0.029), software (0.011), network (0.039), and monitoring (0.024) on the quality of healthcare services at Bhayangkara Makassar Hospital.* ***Recommendation****: Regular hardware maintenance, regular software updates, and a reliable network are the keys to improving SIMRS performance. Implementing a comprehensive monitoring system is also important to monitor SIMRS performance in real-time and detect problems early. These steps will improve the operational efficiency and quality of hospital health services.****Keywords:*** *Electronic Medical Records, Completeness, Dengue Fever*

Alamat korespondensi:
Imam Muhammad, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, email : imammuhammad@helvetia.ac.id

PENDAHULUAN

Menurut WHO (World Health Organization), Informasi adalah hasil analisis, manipulasi dan presentasi data untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Berguna atau tidaknya suatu informasi bergantung pada tujuan penerima informasi, ketelitian dan Informasi adalah hasil analisis, manipulasi dan presentasi data untuk penyampaian dan pengolahan data, waktu, ruang atau tempat, pada waktu yang tepat dan dalam bentuk yang tepat (1).

Rumah sakit sebagai lembaga yang memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat harus memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk menjalankan sistem operasional. Menurut Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Rumah Sakit (MENKES (menteri kesehatan) RI NO. 228/2002). Rumah sakit harus memiliki dukungan dari Sitem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) untuk memberikan pelayanan kesehatan yang standar kepada masyarakat. Evaluasi sistem diperlukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan keamanan pasien. Dengan mempertimbangkan sifat sistem informasi yang tidak dapat diprediksi. Evaluasi sistem informasi adalah upaya untuk mengetahui kondisi sistem informasi yang sebenarnya. Dengan melakukan evaluasi, kita dapat mengetahui kondisi pelaksanaan sistem informasi dan memperbaiki kinerja penerapannya (2).

Pesatnya kemajuan teknologi di bidang informasi telah melahirkan perubahan tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berkaitan dengan peran dan fungsi 3 pelayanan data dan informasi yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit sebagai salah satu unit kerja pengelola data dan Informasi dituntut untuk mampu melakukan berbagai penyesuaian dan perubahan. Sistem Informasi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pelayanan data dan informasi dengan lebih produktif, transparan, tertib, cepat, mudah, akurat, terpadu, aman dan efisien, khususnya membantu dalam memperlancar dan mempermudah pembentukan kebijakan dalam meningkatkan sistem pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang penyelenggaraan Rumah Sakit di Indonesia (3).

Sistem informasi manajemen rumah sakit pada saat ini kurang mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Ketidak berhasilan dalam pengembangan sistem informasi tersebut lebih disebabkan dalam segi perencanan yang kurang baik, pengguna banyak mengalami kendala berupa aplikasi error. Tentunya dengan berbagai kendala yang ada maka proses sistem informasi rumah sakit menjadi terhambat (4).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pasal 3 ayat 1, setiap rumah sakit diwajibkan untuk menyelenggarakan SIMRS. Ketentuan ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Manajemen Pengetahuan. Pedoman tersebut mendorong keterlibatan aktif Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan Manajemen Pengetahuan, yang nantinya dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kebijakan dan evaluasi kinerja sebagai bagian dari upaya reformasi birokrasi (5).

Setiap penyelenggara fasilitas kesehatan, termasuk yang mengoperasikan fasilitas pelayanan kesehatan, wajib menyediakan infrastruktur sistem informasi kesehatan, termasuk peralatan kelembagaan, teknologi, dan sumber daya manusia, PP Pasal 45 No. 46 Tahun 2014. Penerapan SIMRS di rumah sakit menawarkan banyak keuntungan dalam proses manajemen rumah sakit. Manfaat menggunakan sistem informasi rumah sakit sangat penting bagi industri kesehatan karena berperan dalam mendukung berbagai tugas dan layanan kesehatan yang sangat spesifik dan kompleks (6).

Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui efisiensi operasional, akurasi data, dan kemudahan akses informasi bagi tenaga medis dan pasien. Data WHO (2019) menunjukan bahwa jumlah rumah sakit yang memiliki sistem informasi dengan teknologi terbaik di Benua Eropa mencapai angka 81,1%, sedangkan di Asia Tenggara hanya sebesar 23% dari total rumah sakit yang ada (7).

Pada tahun 2022 penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

hanya 88% ini data yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI. Meskipun jumlah rumah sakit yang menerapkan SIMRS tersebut terkesan cukup banyak, faktanya implementasi SIMRS saat ini masih belum optimal dan menyeluruh. Angka tersebut menunjukan bahwa hingga saat ini, 22% rumah sakit lainnya belum menjalankan teknologi ini (8).

Sementara itu menurut Kemenkes RI (2018) Berdasarkan data yang diperoleh dari Bagian Program dan Informasi Kementerian Kesehatan tahun 2017, dari 2.743 rumah sakit yang ada di Indonesia, terdapat 1.432 rumah sakit yang sudah melaksanakan SIMRS dan berfungsi dengan baik, sebanyak 134 rumah sakit yangsudah memiliki SIMRS tapi belum berfungsi dengan baik, dan sebanyak 1.177 rumah sakit lainnya masih belum melaksanakan SIMRS (9).

Dalam persentase, di Indonesia terdapat 52,2% rumah sakit yang sudah memiliki SIMRS dan berfungai dengan baik, 4,89% rumah sakit sudah memiliki SIMRS tetapi belum berfungsi dengan baik, dan 42,9% rumah sakit masih belum melaksanakan SIMRS. Sekretaris Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan mengemukakan bahwa pada tahun 2018semua rumah sakit harus sudah memiliki SIMRS yang terintegrasi dengan dashboard Kemenkes (10).

Tujuan dari adanya SIMRS adalah untuk meningkatkan kinerja rumah sakit. Rumah sakit harus memiliki standar kinerja yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode pengukuran kinerja yang beragam diharapkan dapat memberikan penilaian yang akurat, efisien, dan menghasilkan informasi yang komprehensif untuk kemajuan rumah sakit (11).

Pentingnya sistem informasi di rumah sakit diperkuat juga oleh Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009, khususnya Pasal 52 ayat 1, yang menyatakan bahwa setiap rumah sakit wajib mencatat dan melaporkan semua kegiatan penyelenggaraannya dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) (12).

Selain itu, penerapan SIMRS memberikan manfaat besar bagi seluruh komponen rumah sakit, termasuk pasien, dokter, perawat, seluruh sumber daya manusia lainnya, manajemen, mitra rumah sakit, hingga pemangku kepentingan(13).

Berdasarkan hasil wawancara pada hari rabu tanggal 20 Desember 2025 di unit Humas, terdapat 9 unit yang sudah terintegrasi mulai pada tahun 2018 sekarang. Namun, berdasarkan pengamatan di lapangan, ditemukan bahwa beberapa unit di RS Bhayangkara Medan masih belum terintegrasi dengan baik dalam hal bagian unit keuangan, kepegawaian dan Bebebrapa ruangan lain. Karenakan proses pengembangan SIMRS masih mengalami sejumlah kendala, di antaranya adalah masalah keterampilan pengguna SIMRS, dan ada juga beberapa unit yang menggunakan aplikasi sendiri karena tidak lengkapnya fitur yang di berikan oleh SIMRS itu sendiri. Beberapa pengguna kadang-kadang lupa atau salah memasukkan data, yang menyebabkan waktu tunggu yang lama dalam pelayanan pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Penggunaan Aplikasi SIMRS terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Medan". Peneliti berharap dapat melakukan analisis lebih lanjut mengenai variabel-variabel Pengembangan SIMRS terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit yang mampu memberikan pelayanan yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan studi cross-sectional **.** Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Medan. Rumah Sakit ini terletak di Jalan K.H. Wahid Hasyim No. 1, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan 19 Juni — 08 Juli Tahun 2025. Dalam penelitian ini, populasi mencakup 317 dokter, perawat, dan staf yang menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Medan. Dalam Dalam penelitian ini sampel berjumlah 177 responden, teknik pengambilan sampel purposive. Sumber pengambilan data menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data yang di gunakan peneliti yaitu dilakukan dengan cara kuesioner, observasi dan dokumentasi. tahapan pengolahan

data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji validitas dan realibilitas. Penyajian data dalam penelitian ini menampilkan penelitian kuantitatif. Penyajian data kuantitatif dalam penelitian ini di tampilkan dalam bentuk tabel dan penjelasan tabel dalam bentuk narasi dari variable Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berdasarkan indikator SDM, *Hardware, Software, Network, Monitoring.*

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh karakteristik responden pegawai pengguna aplikasi SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Medan yang menjadi responden dalam.

Karakteristik Responden Berdasarkan Unit Kerja

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Unit Pegawai Pengguna Aplikasi SIMRS di RS Bhayangkara Medan

No	Unit pegawai	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Farmasi	6	3,4
2	IGD	16	9,0
3	IT	3	1,7
4	Kasir	8	4,5
5	Lab	7	4,0
6	Radiologi	4	2,3
7	Rawat Inap	46	26,0
8	Rawat Jalan	65	36,7
9	Rekam Medis	22	12,4
Total		**177**	**100**

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 177 Pegawai pengguna aplikasi SIMRS, jumlah pegawai terbanyak yaitu berada pada unit Rawat Jalan yaitu sebanyak 65 pengguna (36,7%) , sedangkan jumlah pengguna terkecil berada di Unit IT sebanyak 3 pengguna 9 pengguna (1,7%).

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pengguna Aplikasi SIMRS di RS Bhayangkara Medan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	15	8,5
2	Perempuan	162	91,5
Total		**177**	**100**

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari total 177 pegawai pengguna aplikasi SIMRS di RS Bhayangkara Makassar berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 162 pengguna (91,5%).

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pengguna Aplikasi SIMRS di RS Bhayangkara Medan

No	Usia (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	17-25 tahun	12	6,8
2	25-35 tahun	6	3,4
3	36-45 tahun	141	79,7
4	46-55 tahun	8	10,2
Total		**177**	**100**

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari total 177 pengguna aplikasi SIMRS di RS Bhayangkara Makassar berdasarkan usia, sebagian besar berusia paling banyak 36-45 tahun dengan jumlah pengguna aplikasi 141 (79,7%) dan yang paling sedikit 25-35 tahun dan 46-55 tahun sebanyak 8 perawat (10,2%).

Tabel 4.4 Distribusi Respoonden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pegawai RS Bhayangkara Medan

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	SMA	5	**2,8**
2	Diploma	48	**27,1**
3	S1+Ners	58	**32,8**
4	S1	58	**32,8**
5	S2	8	**4,5**
	Total	**177**	**100**

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir dari total 177 pegawai di ditiap ruangan sebagaian besar berpendidikan S1+ Ners dan S1 yang masing-masing berjumlah 58 pegawai (32.8%) paling sedikit SMA sebanyak 5 pegawai (2,8%).

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Status Pegawai RS Bhayangkara Medan

No	Status Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	ASN	37	100%
2	Non ASN	139	100%
	Total	**177**	**100**

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan Status Pekerjaan pegawai di RS Bhayangkara Makassar dari total 177 pegawai pengguna SIMRS, sebagian besar berstatus NON ASN sebanyak 139 dengan persentase 78,5

Hasil Analisis Univariat

Berdasarkan hasil analisis Univariat yang telah dilakukan tentang Sumber Daya Manusia pada pegawai pengguna Sistem informasi manajemen rumah sakit di RS Bhayangkara Makassar dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Berdasarkan pengguna Sistem inforrmasi manajemen rumah sakit pada Sumber Daya Manusia di RS Bhayangkara Medan

No	Sumber Daya Manusia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Sesuai	131	74,0
2	Kurang Sesuai	46	26,0
	Total	177	100,0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.12, distribusi frekuensi berdasarkan pegawai pengguna Sistem informasi manajemen rumah sakit di RS Bhayangkara Makassar dari 177 responden menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai menyatakan bahwa indikator sumber daya manusia sudah sesuai sebanyak 131 responden (74,0%) dan sebagian kecil responden menyatakan kurang sesuai sebanyak 46 responden (26,0%).

Hardware.

Berdasarkan hasil analisis Univariat yang telah dilakukan tentang *Hardware* pada pegawai pengguna Sistem informasi manajemen rumah sakit di RS Bhayangkara Makassar dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Berdasarkan pengguna Sistem informasi manajeme rumah sakit pada *hardware* di RS Bhayangkara Medan

No	*Hardware*	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Sesuai	122	74,0
2	Kurang Sesuai	46	26,0
	Total	177	100,0

Berdasarkan tabel 4.13, distribusi frekuensi berdasarkan pegawai pengguna Sistem informasi manajemen rumah sakit di RS Bhayangkara Makassar dari 177 responden menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai menyatakan bahwa indikator *hardware* sesuai sebanyak 122 responden (68,9%) dan sebagian kecil responden menyatakan kurang sesuai sebanyak 55 responden (31,1%).

Software

Berdasarkan hasil analisis Univariat yang telah dilakukan tentang *Software* pada pegawai pengguna Sistem informasi manajemen rumah sakit di RS Bhayangkara Makassar dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Berdasarkan pengguna Sistem informasi manajeme rumah sakit pada *Software* di RS Bhayangkara Medan

No	*Software*	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Sesuai	121	68,4
2	Kurang Sesuai	56	31,6
	Total	177	100,0

Berdasarkan tabel 4.14, distribusi frekuensi berdasarkan pegawai pengguna Sistem informasi manajemen rumah sakit di RS Bhayangkara Makassar dari 177 responden menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai menyatakan bahwa indikator *Software* sesuai sebanyak 121 responden (68,4%) dan sebagian kecil responden 56 menyatakan kurang sesuai sebanyak responden (31,6%).

Berdasarkan hasil analisis Univariat yang telah dilakukan tentang *Network* pada pegawai pengguna Sistem informasi manajemen rumah sakit di RS Bhayangkara Makassar dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Berdasarkan pengguna Sistem inforrmasi manajemen rumah sakit pada *Network* di RS Bhayangkara Medan

No	*Network*	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Sesuai	46	26,0
2	kurang Sesuai	131	74,0
	Total	177	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.15, distribusi frekuensi berdasarkan pegawai pengguna Sistem informasi manajemen rumah sakit di RS Bhayangkara Makassar dari 177 responden menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai menyatakan bahwa kerja tim dalam variabel *Network* sesuai sebanyak 46 (26,0%) responden dan sebagian kecil responden 131 menyatakan kurang sesuai sebanyak 131 (74,0%) responden.

Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel independen dan variabel dependen yang dianalisis dengan menggunakan *uji chi square*

Tabel 4.18 Pengaruh SDM terhadap mutu pelayanan di rumah sakit bhayangkara Medan

No	SDM	Mutu pelayanan				Total		*Nilai p*
		Baik		Kurang baik				
		n	%	n	%	N	%	
1	Sesuai	114	87,0	17	13,0	131	100,0	0,039
2	Kurang Sesuai	34	73,9	12	26,1	46	100,0	
	Total	148	83,6	29	16,4	177	100,0	

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.18 pada pengaruh penggunaan aplikasi sistem informasi manajemen rumah sakit pada sumber daya manusia terhadap mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit bhayangkara Makassar diperoleh hasil bahwa dari total 177 responden, 131 menyatakan sumber daya manusia sudah sesuai di antaranya 114 (87,0%) dengan mutu pelayanan baik dan 17(13,0%) diantaranya dengan mutu pelayanan kurang baik. Sedangkan 46 responden menyatakan sumber daya manusia kurang sesuai 34 (73,9%) dengan mutu pelayanan baik dan 12 (26,1%) di antaranya dengan mutu pelayanan kurang baik.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p = 0,039, karena nilai p $<\alpha$ = 0,039 <0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara statistic Pengaruh penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada sumber daya manusia terhadap mutu Pelayanan kesehatan di Rumah Sakit bhayangkara Makassar.

a. *Software*

Tabel 4.20
Pengaruh *Software* terhadap mutu pelayanan di rumah sakit bhayangkara Makassar

No	*Software*	Mutu pelayanan				Total		*Nilai p*
		Baik		Kurang baik				
		n	%	n	%	N	%	
1	Sesuai	107	88,4	14	11,6	121	100,0	0,011
2	Kurang sesuai	41	73,2	15	26,8	56	100,0	
	Total	148	83,6	29	16,4	177	100,0	

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.20 pada pengaruh penggunaan aplikasi sistem informasi manajemen rumah sakit pada *software* terhadap mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit bhayangkara Makassar diperoleh hasil bahwa dari total 177 responden, 121 menyatakan *software* sudah sesuai di antaranya 107 (88,4%) dengan mutu pelayanan baik dan 14 (11,6%) diantaranya dengan mutu pelayanan kurang baik. Sedangkan 56 responden menyatakan *software* kurang sesuai 41 (73,2%) dengan mutu pelayanan baik dan 15 (26,8%) di antaranya dengan mutu pelayanan kurang baik.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p = 0,011, karena nilai p $<\alpha$ = 0,011 <0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara statistic Pengaruh penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada *software* terhadap Mutu Pelayanan kesehatan di Rumah Sakit bhayangkara Makassar.

PEMBAHASAN

Pembahasan dari hasil penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi sistem informasi manajemen rumah sakit terhadap mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Medan.

Karakteristik responden berdasarkan Unit kerja

Pada dasarnya, setiap organisasi menginginkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu SDM yang mampu mengubah usaha organisasi dari yang tidak ada menjadi ada, atau mengangkat organisasi dari kondisi biasa menjadi mampu melakukan hal-hal yang lebih tinggi demi kemajuan. SDM berkualitas pada prinsipnya memiliki kemampuan profesional dan teknikal tertentu yang, ketika hadir di semua lini pekerjaan, akan membawa banyak keuntungan (14)

Dari hasil penelitian disetiap unit pengguna SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar bahwa jumlah pegawai pengguna aplikasi SIMRS terbanyak yaitu di unit rawat jalan sebanyak 65 reponden (36,7%).

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden seperti jenis kelamin, terhadap penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bisa jadi signifikan. Faktor-faktor seperti gender bisa mempengaruhi bagaimana staf rumah sakit berinteraksi dengan teknologi dan merespons perubahan dalam sistem manajemen. Seperti halnya di Rumah Sakit Bhayangkara Medan pegawai pengguna SIMRS dominan oleh perempuan. Perempuan mungkin lebih sering berada di posisi administrasi, sementara pria lebih sering di posisi teknis atau manajerial. Misalnya, keterlibatan wanita dalam peran administratif mungkin mempengaruhi keputusan tentang fitur dan fungsionalitas yang dianggap penting dalam SIMRS.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari total responden 177 pegawai, sebagaian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 165 pegawai (91,5%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 pegawai (8,5%).

Karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir

Tingkat pendidikan pegawai di rumah sakit sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kualitas pelayanan medis, keselamatan pasien, dan efisiensi operasional. Pegawai dengan pendidikan yang lebih tinggi, seperti dokter spesialis, perawat berkualifikasi, dan ahli medis lainnya, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam untuk memberikan pelayanan medis yang lebih baik dan tepat.

Individu dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi, terutama dalam bidang teknologi informasi, kesehatan, atau manajemen rumah sakit, cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan menggunakan SIMRS. Mereka dapat lebih cepat menguasai antarmuka, sistem,memahami fungsionalitasnya, dan memanfaatkan fitur-fitur canggih yang disediakan oleh SIMRS. Dari hasil penelitian didaptkan bahwa dari total 177 pegawai, pegawai yang berpendidikan Diploma sebanyak 48 responden, berpendidikan S1 sebanyak 58 responden, berpendidikan NERS sebanyak 58 responden dan berpendidikan SMA sebanyak 5 orang . Sehinggah dapat disimpulkan bahwa pegawai di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar lebih dominan berpendidikan terakhir NERS dan S1 sebanyak 58 responden .

Variabel penelitian

Sumber daya manusia terhadap mutu pelayanan kesehatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalahsistem yang membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis untuk mencapai tujuan operasional di sebuah rumah sakit (15).

Pengembangan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) memiliki dampak signifikan terhadap sumber daya manusia dan mutu pelayanan kesehatan. Dengan adanya SIMRS, proses kerja menjadi lebih efisien dan terintegrasi,

memungkinkan tenaga medis dan staf administratif untuk bekerja lebih efektif. Hal ini berujung pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien, karena informasi medis dan administrasi dapat diakses dengan cepat dan akurat, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan responsif.

Dari hasil uji *chi square* didapatkan nilai pvalue 0,039 dimana hasil <α = 0,039 <0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada indikator sumber daya manusia terhadap mutu Pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Medan.

Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar responden menyatakan Penggunaan SIMRS pada SDM terhadap mutu pelayanan kesehatan di Rumah sakit Bhayangkara Makassar berada pada kategori baik, namun masih terdapat pegawai yang menyatakan Penggunaan SIMRS pada SDM terhadap mutu pelayanan kesehatan pada kategori sudah sesuai tetapi kurang baik terhadap mutu pelayanan kesehatan. Dengan demikian berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Rumah Sakit Bhayangkara bahwa, pegawai selalu merasa puas dengan penggunaan SIMRS selama proses pelayanan kesehatan, tetapi terkadang sering kali pegawai mengalami kendala seperti koneksi jaringan yang tiba-tiba kurang baik sehingga mengalami penumpukan antrian. Sedangkan terdapat responden yang menyatakan penggunaan SIMRS pada SDM terhadap mutu pelayanan kesehatan pada kategori kurang sesuai tetapi baik terhadap mutu pelayanan kesehatan, berdasarkan pengamatan peneliti di rumah sakit Bhayangkara Medan bahwa penggunaan SIMRS membuat pegawai merasa kinerjanya meningkat, tetapi kendala jaringan dan faktor beberapa SDM yang terkadang merasa masih sulit untuk memahami dalam penggunaan aplikasi SIMRS yang ada di Rumah sakit bhayangkara Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (S. M. Puspita sari & Wahyudi, 2020) dalam penelitian yang berjudul ”Penilaian manfaat sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) Terhadap individu dan organisasi dengan model Delone dan McLean pada RSUD dr.Hardjono kabupaten Ponorogo”. Menyatakan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh pada net benefit berupa dampak organisasi. Pengguna mendapatkan manfaat dari sistem informasi yang berdampak pada meningkatnya performa organisasi. Sebuah kesuksesan akan berdampak pada individu dan organisasi yan pada akhirnya dampak individu akan berdampak pada organisasi artinya bahwa bila terjadi peningkatan kepuasan pengguna maka semakin tinggi pula dampak organisasi. Adapun perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (S.M. Puspitasari & Wahyudi, 2020) dengan penelitian yang dilakukan peneliti, dimana peneliti terdahulu memiliki sampel sebanyak 89 responden, sedangkan penelitian ini memiliki sampel sebanyak 177 responden. Selain itu, pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menggunakan metode Structure Equation Model (SEM) dengan aplikasi WarpPLS. Analisa dilakukan dengan 3 tahapan yaitu pungujian outer model, pengujian inner model dan pengujian hipotetis. Sedangkan pengolahan data yang dilakukan peneliti menggunakan uji univariat dan bivariat dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.

Hardware terhadap mutu pelayanan kesehatan

Hardware atau perangkat keras yang dapat dilihat dan disentuh secara langsung. Dalam *hardware* terdapat yang namanya *processing device, input device output device, storage device* (16). Menurut (sutomo 2014:1) dalam (P. sari,2017) mengemukakan bahwa, perangkat keras computer (*Hardware*) adalah komponen-komponen fisik yang membentuk satu kesatuan sistem personal computer (CP). Biasanya perangkat — perangkat ini dirakit dan sebagian besar dimasukkan ke dalam sebuah casing computer dan sebagian lain berada di luar casing (17).

Dari hasil uji *chi suare* didapatkan hasil 0,029, karena nilai p <α = 0,029 <0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara statistic terhadap penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada indicator *hardware* terhadap Mutu Pelayanan kesehatan di Rumah Sakit bhayangkara Medan. Dibuktikan denga sebagian besar responden menyatakan Penggunaan SIMRS pada *Hardware* terhadap mutu pelayanan kesehatan di Rumah sakit Bhayangkara Makassar berada pada kategori baik, namun masih terdapat pegawai yang menyatakan Penggunaan SIMRS pada *Hardware* terhadap mutu pelayanan kesehatan pada kategori sudah sesuai tetapi kurang baik terhadap mutu pelayanan kesehatan. Dengan demikian berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Rumah Sakit Bhayangkara bahwa, ketersediaan perangkat komputer yang tersedia merupakan elemen penting bagi Rumah Sakit Bhayangkara Medan untuk menjalankan fungsi SIMRS, Karena banyaknya unit yang ada di rumah sakit menjadikan pelaksanaan SIMRS membutuhkan perangkat komputer yang baik dan jumlah yang banyak sehi ngga dapat membantu proses pengembangan SIMRS. Hal ini membuat *Hardware* penting untuk pelaksanaan kinerja di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Sedangkan terdapat responden yang menyatakan penggunaan SIMRS pada *Hardware* terhadap mutu pelayanan kesehatan pada kategori kurang sesuai tetapi baik terhadap mutu pelayanan kesehatan, berdasarkan pengamatan peneliti di rumah sakit Bhayangkara Medan bahwa telah disediakan perangkat komputer untuk pelaksanaan SIMRS tetapi jumlah pasien yang berobat masih kurang dikarenakan pengunaan teknologi yang belum maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (siddiq, 2018) dalam penelitian yang berjudul "Penerapan sistem manajemen di Rumah Sakit Hijau Medan" yang menyatakan bahwa, hasil uji statistic dengan uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *hardware* dengan penerapan SIM (p=0,000). Adapun perbedaan hasil penelitian yang di lakukan oleh(siddiq, 2018) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti terdahulu memiliki sampel sebanyak 67 responden sedangkan penelitian ini memiliki sampel sebanyak 177 responden. Dan teknik pengambilan sampel dari penelitian terdahulu menggunakan metode analisis uji univariat, analisis uji bivariate dan uji multivariate, sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis uji univariat dan analisis bivariate.

software terhadap mutu pelayanan kesehatan. *Software* merupakan suatu program yang berisi kumpulan instruksi atau perintah untuk melakukan proses pengolahan data (Gede Endra Bratha,2022). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p = 0,011, karena nilai p <α = 0,011 <0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara statistic terhadap penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada indicator *software* terhadap Mutu Pelayanan kesehatan di Rumah Sakit bhayangkara Medan (18). Dibuktikan dengan sebagian besar responden menyatakan Penggunaan SIMRS pada *Software* terhadap mutu pelayanan kesehatan di Rumah sakit Bhayangkara Makassar berada pada kategori baik, namun masih terdapat pegawai yang menyatakan Penggunaan SIMRS pada *Software* terhadap mutu pelayanan kesehatan pada kategori sudah sesuai tetapi kurang baik terhadap mutu pelayanan kesehatan. Dengan demikian berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Rumah Sakit Bhayangkara bahwa, Software SIMRS yang terintegrasi dari beberapa unit di berbagai departemen dalam rumah sakit dapat menyimpan dapat secara lebih real-time, yang membuat transfer data dari satu unit ke unit lainnya menjadi lebih mudah dan cepat (19). Hal ini membuat *Software* penting untuk pelaksanaan kinerja di Rumah Sakit Bhayangkara Medan Sedangkan terdapat responden yang menyatakan penggunaan SIMRS pada *Software* terhadap mutu pelayanan kesehatan pada kategori kurang sesuai tetapi baik terhadap mutu pelayanan kesehatan, berdasarkan pengamatan peneliti di rumah sakit Bhayangkara Medan terkadang pegawai pengguna *software* mungkin perlu waktu untuk terbiasa dengan *software* baru, terutama jika mereka belum terbiasa dengan teknologi. Ini dapat

mengakibatkan penurunan produktivitas nsementara selama masa transisi, serta potensi kesalahan karena ketidakpahaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho & Ali, 2022) dalam penelitian yang berjudul "Determinasi Simrs : *Hardware, Software, Dan Brainware, (Literatur Review Executive Support Sistem(ESS)* For *Business)",* yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Software* terhadap penerapan sistem informasi manajemen di rumah sakit (20).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh penggunaan aplikasi SIMRS pada komponen Sumber Daya Manusia terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar dengan nilai p sebesar 0,039. Dikarenakan pegawai selalu merasa puas dengan penggunaan SIMRS selama proses pelayanan kesehatan.
2. Terdapat pengaruh penggunaan aplikasi SIMRS pada komponen *Hardware* terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar dengan nilai p sebesar 0,029. Dikarenakan *hardware* yang handal dan memiliki kapasitas penyimpanan yang memadai memungkinkan penyimpanan data pasien yang besar dengan aman dan teratur.
3. Terdapat pengaruh penggunaan aplikasi SIMRS pada komponen *Software* terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar dengan nilai p sebesar 0,011. Dikarenakan *software* SIMRS yang terintegrasi dari beberapa unit dapat menyimpan data secara lebih *realtime* yang membuat transfer data dari satu unit ke unit lainnya menjadi lebih mudah dan cepat..

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Bapak/Ibu pimpinan Rumah Sakit Sinar Husni Medan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan terimakasih juga kepada seluruh perawat yang turut serta membatu dalam proses penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Putri FA. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia; 2024.
2. Gultom A, Rumengan G, Trigono A. Implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit terhadap kinerja pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Jakarta tahun 2023. J Manaj Dan Adm Rumah Sakit Indones. 2023;7(3):227–35.
3. Pardede AS. Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap Kinerja Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit X. Detect J Inov Ris Ilmu Kesehat. 2025;3(3):157–68.
4. Sari N, Ervianingsih E, Zahran I. Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen RS "X" Kota Palopo: The Influence of System Quality, Information Quality and Service Quality on User Satisfaction of the Management Information System RS "X" Palopo City. J Surya Med. 2023;9(2):219–24.
5. Septiyani SND, Sulistiadi W. Penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (simrs) dengan menggunakan metode hot-fit: systematic REVIEW. J-KESMAS J Kesehat Masy. 2023;8(2):136–47.
6. Putra AD, Dangnga MS, Majid M. Evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dengan metode hot fit di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. J Ilm Mns Dan Kesehat. 2020;3(1):61–8.
7. Syafira AC, Siregar JS, Farashati JI, Ramadiah PS, Megarani S, Purba SH. Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Heal Care J Kesehat. 2024;13(2):305–15.

8. Darmawan MA, Putra DSH. Evaluasi Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Delone And Mclean. J-Remi J Rekam Med Dan Inf Kesehat. 2020;1(3):174–85.
9. Nastiti I, Santoso DB. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD SLG Kediri dengan Menggunakan Metode HOT-Fit. J Kesehat Vokasional. 2022;7(2):85.
10. Sitompul RL, Yuniar N, Prasetya F. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Khanza: Metode HOT FIT di Instalasi Rawat Jalan RSUD Bahteramas Tahun 2024. NeoRespublica J Ilmu Pemerintah. 2024;5(2):826–42.
11. Susanti S, Gustini S, Husaini M. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap penerapan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Malahayati Nurs J. 2025;7(3):1078–87.
12. Setya Wijayanta ST, Kes M, Fahyudi A, Kom S, Kom M, Ginanjar R, et al. Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Pelayanan Rawat Jalan RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran Menggunakan Metode Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). J Rekam Medis Dan Inf Kesehat. 2022;5(1).
13. Windarti S, Nadya A. Implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS). Penerbit NEM; 2023.
14. Nuramalia L, Purwadhi P, Andriani R. Pengaruh penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan Rumah Sakit Khusus Paru Kabupaten Karawang. Innov J Soc Sci Res. 2023;3(3):8915–28.
15. Khotimah A. Evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit rajawali citra yogyakarta menggunakan model human organization technology fit (hot-fit). J Inf Syst Public Heal. 2020;5(1):19–26.
16. Laila L, Sulistyawati S, Hidayat MS. Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS): Studi Literatur. J Promot Prev. 2024;7(4):710–23.
17. Wibowo RA. Analisis Pengaruh Penerapan "Sistem Informasi Manajemen (SIMRS) Terhadap Kinerja Karyawan Rumah Sakit Permata Depok Jawa Barat" Menggunakan Metode Regresi Linier Sederhana. Reputasi J Rekayasa Perangkat Lunak. 2022;3(2):44–50.
18. Sugiyarto B, Matandung OM, Silvia S, Darurahmi V, Veranita M. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Metode Hot-Fit: Literature Review. J Soc Econ Res. 2024;6(1):896–906.
19. Beny BB. Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (simrs) di RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. J Inf Syst Public Heal. 2021;5(3):13–27.
20. Pujihastuti A, Hastuti NM. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajemen Rumah Sakit. J Manaj Inf Kesehat Indones. 2021;9(2):200.